

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan. Yaitu pertama, Sejarah dari pembangunan Bandara Silangit ini dimulai sejak zaman penjajahan Jepang pada Tahun 1943, kemudian dibangun kembali pada Tahun 1995, dan selanjutnya pada Tahun 2005 dibawah Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Bandara Silangit dan melakukan pembangunan terus menerus hingga pada tanggal 14 Desember 2012 Bandara Silangit Resmi menjadi Bandara Komersial yang sebelumnya berstatus Bandara UPT (Unit Pelaksana Teknis).

Kedua, pemerintah percaya Bandara Silangit ini akan menjadi pintu gerbang menuju kawasan Danau Toba. Masyarakat Batak dikenal juga sebagai orang yang suka merantau tentu hal ini juga berpengaruh mendukung pembangunan Bandara Silangit sebab Bandara ini mempermudah jalan pulang-pergi masyarakat yang merantau kemudian Pemerintah yang mengalokasikan anggaran infrastruktur sebesar Rp313,5 triliun atau 8,0 persen. Anggaran tersebut lebih besar dari alokasi anggaran infrastruktur dalam APBN-P tahun 2015. Alokasi ini akan digunakan antara lain untuk pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara, termasuk bandara perintis termasuk Bandara Silangit agar konektivitas dan pemerataan antar wilayah menjadi lebih baik hal tersebut melatar belakangi pembangunan Bandara Silangit perlu dikembangkan.

Ketiga , Banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan Bandara Silangit baik positif maupun negatif Seperti Ada juga perubahan dalam masyarakat sekitar yaitu perubahan dalam sektor sosial dan ekonomi dapat dijelaskan pendapatan masih biasa dari hasil pertanian sebelum dibukanya bandara, belum banyak usaha perdagangan yang dibuka, lapangan pekerjaan yang kurang dan juga karena kurangnya faktor kemampuan. Tetapi setelah adanya bandara banyak terjadi perubahan yang terjadi seperti peningkatan pendapatan penduduk yang terlihat jelas dengan tumbuhnya banyak usaha perdagangan dan juga terbukanya lapangan pekerjaan yang luas namun ada juga pihak yang dirugikan dikarenakan pembangunan bandara ini sebab lahan yang awalnya digunakan untuk pertanian diambil untuk pembangunan Bandara Silangit tanpa adanya ganti rugi yang jelas hingga menimbulkan konflik.

1.2. SARAN

1. Bagi Pemerintah untuk melakukan sosialisasi atau pendekatan yang lebih intensif kepada masyarakat yang terdusur lahannya, agar pembebasan lahan tersebut segera dapat diselesaikan karena sebagian tanah masyarakat masih belum diberikan ganti rugi.
2. Bagi masyarakat Desa Pariksabungan hendaknya mempersiapkan keterampilannya, untuk menghadapi kemungkinan terjadinya perubahan pola mata pencaharian, pelatihan tersebut akan lebih baik jika dimulai dari sekarang, sehingga ketika bandara Silangit sudah selesai dibangun maka masyarakatpun siap untuk mencari pekerjaan baru yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Oleh karena itu masyarakat dapat berpartisipasi dalam

program-program yang telah disiapkan Pemerintah.

3. Baik seluruh pihak yang terkait dalam pembangunan bandara Silangit, baik Pemerintah maupun masyarakat hendaknya saling bekerjasama untuk mendukung pembangunan bandara agar dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraanpun dapat dicapai.



THE
Character Building
UNIVERSITY